

ABSTRAK

Sebagaimana yang tergambar dalam Renstra Unimed tahun 2016-2020 yang menyebutkan bahwa masih ada 2% dari keseluruhan mahasiswa Unimed yang memiliki kategori IPK 2,0–2,75 (IPK rendah). Di samping itu, lama studi mahasiswa tidak tepat waktu menyelesaikan studinya cukup besar mencapai 47% dari keseluruhan mahasiswa seangkatannya. Penelitian ini ingin menelusuri faktor yang menjadi penyebab dari permasalahan di atas. Di samping itu mencoba untuk mengembangkan suatu model bimbingan akademik dengan pendekatan multikultural dalam membantu permasalahan tersebut. Metode yang digunakan adalah melalui metode survey dengan menggunakan instrumen Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL dan metode pengembangan. Berdasarkan hasil survey diperoleh hasil bahwa permasalahan belajar yang dialami mahasiswa mencakup: (1) penguasaan materi perkuliahan, (1) keterampilan belajar, (3) sarana belajar, (4) keadaan diri sendiri, dan (5) keadaan lingkungan fisik dan lingkungan sosio-emosional. Dari kelima permasalahan belajar tersebut, yang paling besar adalah masalah keterampilan belajar (47,26%). Atas dasar permasalahan tersebut, selanjutnya dikembangkan suatu model bimbingan akademik dengan menggunakan pendekatan multikultural yang dapat berkontribusi membantu permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Hasil yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap model bimbingan akademik dengan pendekatan multikultural yang dikembangkan, menyatakan penilaian “sangat baik”. Di samping itu, berdasarkan uji coba lapangan terbatas yang melibatkan 65 orang mahasiswa berprestasi rendah, menghasilkan penilaian dari mahasiswa dengan kesimpulan “sangat baik”. Dengan demikian, kesimpulannya adalah model bimbingan akademik dengan pendekatan multikultural dapat, layak dan tepat digunakan sebagai suatu pendekatan dalam memberi layanan bimbingan akademik kepada mahasiswa.

Kata kunci: Bimbingan akademik, multikultural, mahasiswa berprestasi rendah

THE
Character Building
UNIVERSITY